

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD Qur'an Utrujah Pamekasan, ialah: hukuman diterapkan untuk mendidik, bukan merendahkan martabat siswa. Bentuk hukuman mencakup aktivitas yang bersifat edukatif dan religius seperti membaca ayat Al-Qur'an, menulis kata-kata hikmah, atau membantu membersihkan lingkungan sekolah. Hukuman edukatif tersebut bertujuan untuk meningkatkan tanggungjawab dan kesadaran siswa terhadap kesalahan siswa. Sedangkan di SDIT Multazam Pamekasan, ialah hukuman yang diterapkan bukan sekadar hukuman, melainkan upaya mendidik dengan pendekatan yang membangun serta menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran akan pentingnya perilaku yang baik.
2. Faktor pendukung dan penghambat Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD Qur'an Utrujah Pamekasan, ialah: a). Faktor pendukung, meliputi: lingkungan sekolah yang Islami, kerjasama antar guru, dukungan dari orang tua, serta pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa; b). Faktor penghambat, meliputi: perbedaan latar belakang siswa, kurangnya dukungan sebagian orang tua, serta

keterbatasan waktu untuk membimbing setiap siswa. Sedangkan di SDIT Multazam Pamekasan, ialah: a). Faktor pendukung, meliputi: adanya dukungan dari pihak yayasan, para guru, dan orang tua, serta lingkungan sekolah yang Islami; b). Faktor penghambat, meliputi: perbedaan persepsi antar orang tua, keterbatasan waktu dalam membimbing siswa secara individual, serta berpengaruhnya lingkungan luar.

3. Hasil Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD Qur'an Utrujah Pamekasan, ialah: terjadinya perubahan sikap dan kesadaran siswa, tertanamnya nilai-nilai Islam pada setiap masing-masing siswa, serta meningkatkan tanggungjawab dan hubungan sosial siswa. Sedangkan di SDIT Multazam Pamekasan, ialah: terjadinya peningkatan disiplin siswa, timbulnya rasa tanggungjawab yang dimiliki oleh siswa, serta adanya kesadaran yang dimiliki oleh siswa untuk tidak mengulangi kesalahan.

B. Saran

Saran yang akan peneliti ajukan tidak lain sekedar untuk memberikan masukan dengan harapan agar Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD Qur'an Utrujah Pamekasan dan SDIT Multazam Pamekasan bisa berjalan dengan optimal. Adapun saran berikut peneliti sampaikan kepada:

1. Kepala SD Qur'an Utrujah dan SDIT Multazam Pamekasan

Disarankan untuk senantiasa selalu mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya agar selalu giat disiplin dalam melakukan

kinerja di sekolah sehingga akan berdampak terhadap tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

2. Bagi Waka Kesiswaan

Disarankan untuk terus mendukung proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas agar tetap berjalan sesuai dengan tujuan dan terus membuat anak berkembang menjadi lebih baik sesuai visi misi sekolah.

3. Bagi Guru

Disarankan untuk lebih tegas kembali agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran di dalam kelas, dan juga sebaiknya guru bisa mencerminkan perilaku-perilaku positif agar bisa dilihat dan ditiru oleh siswa.

4. Bagi Siswa

Disarankan untuk lebih bersemangat lagi dalam proses belajar, agar terciptanya siswa yang cerdas dan memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

C. Keterbatasan Studi

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang dapat untuk diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan mendatang agar lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Minimnya jumlah informan tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya, dikarenakan keterbatasan

waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

2. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan oleh informan melalui wawancara terkadang tidak menunjukkan pendapat informan yang sebenarnya. Hal ini terjadi karena perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda setiap informan.

